

**ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN PADA PEMBELIAN BUNGA POTONG
KRISAN (STUDI KASUS DI PT. BUNGA INDAH MALINO)**



**DISUSUN OLEH
MUH ZUNNUN MISRI YUSUF
G021 18 1065**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN PADA PEMBELIAN BUNGA POTONG
KRISAN (STUDI KASUS DI PT. BUNGA INDAH MALINO)**

OLEH:
MUH. ZUNNUN MISRI YUSUF
G021181065

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**


Pada :

**Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022**


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

Judul Skripsi : Analisis Preferensi Konsumen Pada Pembelian Bunga Potong Krisan
(Studi Kasus di PT. Bunga Indah Malino)
Nama : Muh Zunnun Misri Yusuf
Nim : G021181065

Disetujui oleh :



Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Ketua



Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.
Anggota



Diketahui oleh
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN PADA
PEMBELIAN BUNGA POTONG KRISAN (STUDI KASUS
DI PT. BUNGA INDAH MALINO)

NAMA MAHASISWA : MUH. ZUNNUN MISRI YUSUF

NOMOR POKOK : G021 18 1065

SUSUSAN PENGUJI

Dr. Ir. Saadah, M.Si.
Ketua Sidang

Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.
Anggota

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Anggota

Rusli Moh. Rukka, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Analisis Preferensi Konsumen Pada Pembelian Bunga Potong Krisan (Studi Kasus di PT. Bunga Indah Malino)*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Universitas Brawijaya*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, Agustus 2022



Muh Zunnun Misri Yusuf
G021 18 1065

**ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN PADA PEMBELIAN BUNGA POTONG KRISAN
(STUDI KASUS DI PT. BUNGA INDAH MALINO)**

**CONSUMER PREFERENCE ANALYSIS ON THE PURCHASE OF CHRYSANTHEMUM CUT
FLOWERS (STUDIASUS DIP T. BEAUTIFUL FLOWER MALINO)**

**Muh Zunnun Misri Yusuf¹, Saadah², Ni Made Viantika S.³, A. Nixia Tenriawaru⁴, Rusli Moh.
Rukka⁵**

^{1*}(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: muhzunnun.my@gmail.com)

²(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: saadah2010@gmail.com)

³(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: m.viantika@gmail.com)

³(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: nixia_gany@yahoo.com)

³(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: ruslimrukka@unhas.ac.id)

*Penulis korespondensi: muhzunnun.my@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan bunga potong di kota-kota besar seperti Kota Makassar cukup tinggi yang sejalan dengan banyaknya perkantoran, restoran dan tempat wisata sehingga membuat potensi ekonomis dari bunga potong krisan tinggi. Oleh karena itu kita perlu mengetahui atribut yang disenangi oleh konsumen dan bagaimana preferensi konsumen pada pembelian bunga potong krisan di PT. Bunga Indah Malino. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari konsumen menggunakan metode studi kasus. Untuk penentuan sampelnya sendiri menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling* sebanyak 30 orang dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Adapun untuk alat analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. Hasilnya konsumen menyukai bunga krisan karena warnanya yang beragam mulai dari warna kehijauan, warna putih, warna kekuningan, dan warna kemerahan. Hasil perangkungan skor nilai rata-rata tingkat kesukaan responden terhadap atribut bunga didapatkan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 4.43 (skala 1-5) yaitu warna, sedangkan variabel harga yang terkecil memiliki rata-rata 3,31 (skala 1-5).

Kata kunci: Krisan, Preferensi, Atribut

**ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN PADA PEMBELIAN BUNGA POTONG KRISAN
(STUDI KASUS DI PT. BUNGA INDAH MALINO)**

**CONSUMER PREFERENCE ANALYSIS ON THE PURCHASE OF CHRYSANTHEMUM CUT
FLOWERS (STUDIASUS DIP T. BEAUTIFUL FLOWER MALINO)**

**Muh Zunnun Misri Yusuf¹, Saadah², Ni Made Viantika S.³, A. Nixia Tenriawaru⁴, Rusli Moh.
Rukka⁵**

^{1*}(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: muhzunnun.my@gmail.com)

²(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: saadah2010@gmail.com)

³(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: m.viantika@gmail.com)

³(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: nixia_gany@yahoo.com)

³(Program Sarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)
(Email: ruslimrukka@unhas.ac.id)

*Penulis korespondensi: muhzunnun.my@gmail.com

ABSTRACT

The need for cut flowers in big cities such as Makassar City is quite high which is in line with the number of offices, restaurants and tourist attractions so that the economic potential of chrysanthemum cut flowers increase. Therefore we need to know the attributes favored by consumers and how consumers preferences in purchasing chrysanthemum cut flowers at PT. Malino's Beautiful Flowers. This study uses primary data obtained from consumers using the case study method. To determine the sample itself using purposive sampling technique and accidental sampling as many as 30 people by conducting interviews using a questionnaire. As for the analytical tool used using descriptive analysis. As a result, consumers like chrysanthemums because of their various colors ranging from greenish, white, yellowish color and reddish color. The results of ranking the average score of the respondent's level of preference for the flower attribute obtained the highest value, which is 4.43 (scale 1-5), namely color and the smallest variable is price with an average 3.31(scale 1-5).

Keywords: *Chrysanthemums, Preferences, Attributes*



RIWAYAT HIDUP PENULIS

MUH ZUNNUN MISRI YUSUF, lahir di Makassar, pada tanggal 08 Januari 2000 merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri, (Alm. Andi Muh Yusuf. A.M) dan Dra. Jarmi, M.Pd. Selama hidupnya, penulis telah menempu jenjang pendidikan formal, yaitu:

1. TK Minasaupa, Kota Makassar tahun 2006
2. SD INP PERUMNAS III, Kota Makassar tahun 2007-2012
3. SMPN 13 MAKASSAR, Kota Makassar tahun 2012-2015
4. SMAN 9 MAKASSAR, Kota Makassar tahun 2015-2018
5. Lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri

(SNMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis), Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk Starata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin., sebagai mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra di Universitas Hasanuddin, yaitu sebagai:

1. Sekertaris Umum anggota Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2020/2021.
2. Anggota Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin (BEM KEMA FAPERTA UH) periode 2021-2022.
3. Anggota Bidang Pengembangan Profesi HmI Komisariat Pertanian Cabang Makassar Timur
4. Anggota UKM Bola Voli Unhas
5. Anggota Paguyuban KSE Unhas 2021-2022
6. Anggota Divisi HRD KM PILAR Unhas

Selain aktif diberbagai organisasi intra maupun ekstra, penulis juga aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan tingkat lokal, nasional maupun internasional baik sebagai peserta, penyelenggara kegiatan maupun pengisi acara dalam kegiatan tersebut. Penulis juga kerap mengikuti berbagai macam lomba kepenulisan seperti *business plan*, essay, dan karya tulis ilmiah dan juga merupakan *awardee* beasiswa Karya Salemba Empat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Analisis Preferensi Konsumen Pada Pembelian Bunga Potong Krisan (Studi Kasus di PT. Bunga Indah Malino)*” dibawah bimbingan **Ibu Dr.Ir. Saadah, M.Si.** dan **Ibu Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 17 Agustus 2022

Penulis,
Muh Zunnun Misri Yusuf

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Analisis Preferensi Konsumen Pada Pembelian Bunga Potong Krisan (Studi Kasus di PT. Bunga Indah Malino)***”. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta (**Alm**) **Andi Muh. Yusuf. A.M** dan Ibunda tersayang **Dra. Jarmi, M.Pd** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknyaselama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Kakak-Kakak saya yaitu **Andi. Al-Muhaemin Yusuf, Jabarullah Yusuf, Muh Mustakar Yusuf** dan adik saya **Muh Hidayat Yusuf**. terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Dr.Ir. Saadah, M.Si.** selaku pembimbing utama, dan ibu **Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT
2. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku penguji yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar- besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang

berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Ibu dan Bapak **PT. Bunga Indah Malino** terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan dan memberikan data, terima kasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah Tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar **“S.P.”** tetap semangat dan jangan menyerah!
10. Teruntuk Kakanda-kakanda dan junior di **MISEKTA, BPH MISEKTA PERIODE 2020/2021** terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. Terimakasih telah menjadi salah satu *support system* bagi penulis. **JAYA MISEKTA!**
11. Terima kasih banyak kepada **Paguyuban KSE Unhas** sudah memberikan kesempatan yang sangat luar biasa, kesempatan menerima salah satu beasiswa yang paling diimpikan oleh anak UNHAS yaitu beasiswa KSE. Terimakasih atas segala pengalaman berharga. **Sharing, Networking, Developing**
12. Teruntuk **Adnan, Alim, Dini dan Uyung, Bismillah Lancar Group**. Terimakasih sudah hadir dalam kehidupan perkuliahan saya, awal pembentukan group ini sejak PMW 2020 hingga sekarang masih exist. Semoga selalu lancar dalam setiap kegiatannya.

13. Terimakasih kepada **Dzul, Andika, Fira, Ihram, Ucil, Yani, Alvir, Glenis, Burr, Ical, Anto, Arman, Pari, Ghazali, Verly, Fajar, Gibe dan lain-lain** yang sempat saya sebut satu persatu dan telah membetikan motivasi serta vibe positif kepada penulis.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SUSUSAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Research Gap.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Kegunaan.....	4
1.6 Kerangka Berpikir	4
BAB 2. METODE PENELITIAN	6
2.1 Tempat dan Waktu	6
2.2 Metode Penelitian.....	6
2.2.1 Populasi dan Sampel.....	6
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	7
2.2.3 Teknik Pengumpulan Data	7
2.3 Analisis Data	9
2.3.1 Analisis Deskriptif.....	9
2.4 Batasan Operasional	12
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Karakteristik Responden	14
3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	14
3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	15
3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15

3.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	16
3.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	17
3.2 Penskoran nilai rata-rata Berdasarkan Kategori.....	18
3.2.1 Hasil Pengukuran Atribut Jenis	18
3.2.2 Hasil Pengukuran Atribut Harga	19
3.2.3 Hasil Pengukuran Atribut Warna	20
3.2.4 Hasil Pengukuran Atribut Bentuk.....	21
3.2.5 Hasil Pengukuran Atribut Daya Tahan.....	21
3.3 Perangkingan Skor Nilai Rata-rata.....	22
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	25
4.1 Kesimpulan.....	25
4.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	5
----------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Operasional Variabel	9
Tabel. 2 Kategori Nilai	12
Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	14
Tabel. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Tabel. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
Tabel. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	16
Tabel. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	17
Tabel. 8 Hasil Nilai Variabel Jenis	18
Tabel. 9 Hasil Nilai Variabel Harga	19
Tabel. 10 Hasil Nilai Variabel Warna.....	20
Tabel. 11 Hasil Nilai Variabel Bentuk.....	21
Tabel. 12 Hasil Nilai Variabel Daya Tahan.....	22
Tabel. 13 Hasil Nilai Variabel Daya Tahan.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuesioner Penelitian.....	30
Lampiran. 2 Identitas Responden	35
Lampiran. 3 Jawaban Responden Terhadap Preferensi Konsumen.....	36
Lampiran. 4 Hasil Analisis Deskriptif	37
Lampiran. 5 Dokumentasi.....	40

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis tumbuhan yang banyak tersebar di seluruh penjuru sekitar 30.000 tumbuhan (Tiasmalomo et al., 2020). Sebagai negara tropis dengan tingkat biodiversitas terbesar kedua di dunia, Indonesia memiliki potensi florikultura yang melimpah (Harniati & Jamil, 2020). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015 luas panen dan produksi florikultura masing-masing mencapai 23,376,355 ha dan 846,555,728 tangkai bunga krisan, bunga mawar, bunga sedap malam dan bunga anggrek (Kementerian Pertanian, 2015).

Bunga potong banyak dibutuhkan oleh *florist*, dekorator, kegiatan keagamaan, hotel, *catering*, perkantoran dan konsumen rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha bunga potong memiliki pasar cukup luas untuk pemasaran hasil produksinya dan dapat dijadikan suatu peluang usaha yang cukup menjanjikan (Kurniawan, 2008). Penggunaan bunga krisan pada saat ini tidak hanya untuk bunga potong, krisan juga digunakan untuk bahan dekorasi ruangan, vas bunga, rangkaian bunga (Purnamasari et al., 2017) dan bahan obat-obatan (Fauziah, 2017). Krisan (*Deandratheum grandiflora Tzvelev Syn. Chrysantemum Morifilium Ramat*) merupakan tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi dengan perspektif yang dikembangkan secara komersial (Afandi & Sulisty, 2019). Bunga potong (florikultura) memiliki beberapa jenis antara lain: Gladiol, Kerkrily, Hebras, Aster, Krisan, Mawar, dan Anyelir. Semua jenis bunga potong tersebut mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi bagi petani bunga potong (Pangemanan et al., 2011). Menurut (Chrisdiyanti & Yuliawati, 2019) bunga potong yang memiliki peminat pasar tertinggi adalah bunga potong krisan dengan prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan (UTAMA, 2013).

Salah satu penyedia bunga potong krisan yang memiliki kredibilitas yang baik untuk daerah kota Makassar ialah. PT. Bunga Indah Malino yang memiliki kantor pusat sekaligus tempat penjualan atau pemasaran bunga di JL. Merpati No.16, Kunjung Mae, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Tempat pemasaran yang lain berada di Kota Malino dan Mall Ratu Indah Makassar. PT. Bunga Indah Malino sudah sejak lama memproduksi bunga krisan. Perusahaan ini melakukan kerja sama dengan perusahaan Jepang untuk memproduksi bunga, sehingga perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan terbesar yang memproduksi bunga krisan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Kebutuhan bunga potong terutama di kota-kota besar semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan ini sejalan dengan pertumbuhan restoran dan perkantoran sebagai konsumen utama bunga potong (Rizal et al., 2021). Hal ini membuat tren pasar dari produk bunga potong krisan semakin baik secara lokal (Nurmalinda & Hayati, 2014). Konsumen bunga potong juga saat ini memiliki banyak keinginan pada suatu produk yang dibeli sehingga perlu untuk melihat apa saja yang menjadi keinginan dari konsumen tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Preferensi Konsumen Pada Pembelian Bunga Potong Krisan (Studi Kasus di PT. Bunga Indah Malino)*” dikarenakan ingin melihat bagaimana preferensi dari konsumen terhadap produk bunga krisan yang ditawarkan.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan bunga potong di kota-kota besar cukup besar yang sejalan dengan banyaknya perkantoran, restoran dan tempat wisata. Hal ini membuat potensi ekonomis dari bunga potong krisan tinggi sesuai dengan (Chrisdiyanti & Yuliawati, 2019) bunga potong yang memiliki peminat pasar tertinggi adalah bunga potong krisan apalagi sejak transisi pandemi covid-19 membuat banyak perkantoran, restaurant dan tempat wisata mulai aktif kembali sehingga membuka pangsa pasar bunga krisan di daerah lokal. Oleh karena itu kita perlu untuk mengetahui atribut yang disenangi oleh konsumen dan bagaimana preferensi konsumen pada produk bunga potong krisan di PT. Bunga Indah Malino.

1.3 Research Gap

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalinda & Hayati, 2014) dengan judul “*Preferensi Konsumen Terhadap Krisan Bunga Potong dan Pot*” dengan tujuan untuk mengetahui preferensi pasar dan konsumen terhadap bunga krisan potong dan pot dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi pertimbangan utama konsumen florist dekorator dalam pembelian bunga potong krisan adalah jenis bunga, kemudian baru warna bunga, ukuran bunga, bentuk bunga, ketegaran tangkai bunga, ketahanan bunga, dan terakhir baru harga. Berbeda untuk krisan pot, yang menjadi pertimbangan utama konsumen dalam membeli bunga adalah selain warna, juga bentuk bunga, *vaselife*, ukuran bunga, ketegaran tangkai bunga, dan harga. Krisan potong jenis standar, warna putih, bentuk *double*, ukuran besar (6 - 8 cm) untuk standar dan ukuran kecil (2 cm) untuk tipe spray, daya simpan 5 - 7 hari, tegar, harga Rp1.200,00 - Rp1.500,00 per tangkai untuk standar dan Rp1.000,00–Rp1.200,00 per tangkai untuk jenis spray merupakan krisan yang disukai/diminati

oleh floris. Untuk krisan pot, jenis standar, warna putih, bentuk *double*, ukuran sedang (4 cm), daya simpan lebih dari 7 hari, tegar, harga kurang dari Rp15.000,00 per ikat merupakan krisan yang sangat disukai konsumen

Dari hasil penelitian (Purnamasari et al., 2017) dengan judul “Analisis Preferensi Bunga Krisan (*Chrysanthemum Morifolium* R) di Pusat Promosi dan Pemasaran Bunga dan Tanaman Hias, Rawa Belong, Jakarta Barat.” dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji karakteristik konsumen tanaman krisan di Pusat Promosi dan Pemasaran Bunga dan Tanaman Hias Rawa Belong Jakarta Barat, menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut tanaman krisan dan menganalisis tingkat kepuasan pelanggan tanaman krisan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, Importance Performance Analysis (IPA) menggunakan Minitab 16 dan analisis Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kinerja tanaman krisan sebesar 4,07 dan rata-rata tingkat minat konsumen sebesar 4,19 dengan tingkat kepatuhan sebesar 97,06%, sehingga dapat dikatakan kinerja tanaman krisan harus memenuhi harapan konsumen. Nilai CSI sebesar 81,87% pada interval 80-100% dapat diartikan bahwa konsumen puas dengan kinerja bauran pemasaran PusP2BTH Rawa Belong Jakarta Barat.

Dari Hasil penelitian (Nuryuliani et al., n.d.) dengan judul “Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Pada Toko Bunga Nurseri Krismalin di Kota Palu“ dengan tujuan untuk menganalisis preferensi konsumen dalam memutuskan tanaman hias apa yang mereka pilih di toko pembibitan bunga Krismalin. Lokasi penelitian berada di jalan Watu Morangga, Poboya, Palu dengan tiga puluh responden yang dipilih secara kebetulan yang merupakan konsumen Toko Bunga Nursery Krismalin. Analisis chi-square yang digunakan menunjukkan bahwa konsumen dipengaruhi oleh atribut yang meliputi lama hidup bunga, ukuran bunga, harga, wadah yang digunakan, warna dan kuncup bunga.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian mengenai bunga potong krisan masih sangat kurang di wilayah Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar dan sekitarnya. Selain itu terdapat beberapa atribut yang digunakan berbeda untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi konsumen bunga potong krisan berdasarkan atribut yang dimiliki di PT. Bunga Indah Malino.

1.5 Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah :

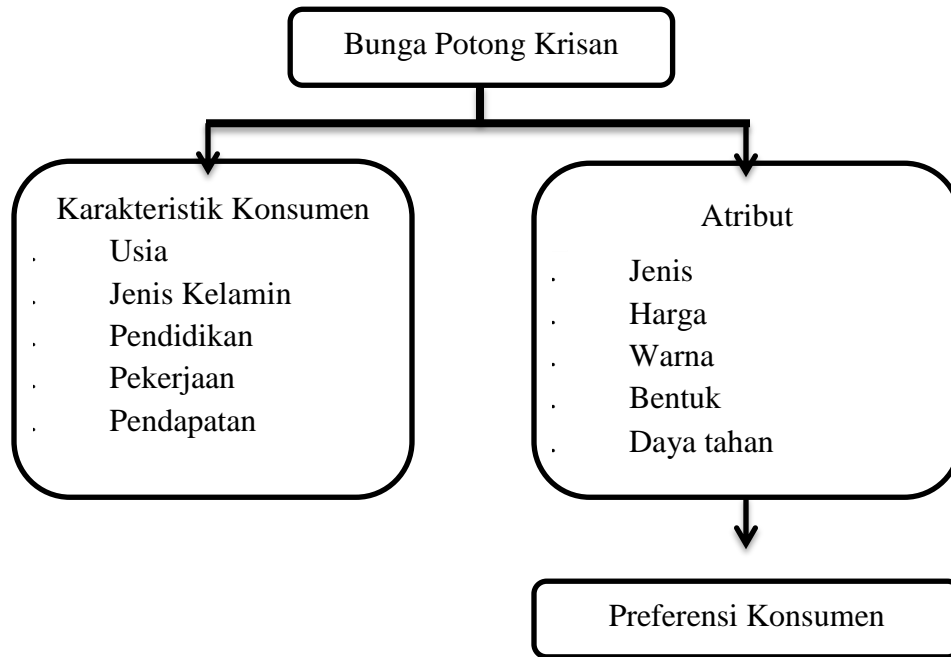
1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan Bunga Potong Krisan dan langkah apa yang musti dilakukan agar dapat meningkatkan daya saing produknya yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan angka penjualan produknya.
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti dalam rangka memperkaya jumlah penelitian yang mengacu tentang perilaku konsumen.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian dan perilaku konsumen.

1.6 Kerangka Berpikir

PT. Bunga Indah Malino merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan distributor bunga, terkhusus Bunga Krisan. Mereka juga menyediakan berbagai jenis dan warna dari Bunga Krisan. Perusahaan PT. Bunga Indah Malino sudah berdiri sejak tahun 2013. Perusahaan ini melakukan kerja sama dengan perusahaan Jepang untuk memproduksi bunga yang diproduksi di perusahaan ini. Oleh karena itu, perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan terbesar yang memproduksi Bunga Krisan di Kota Makassar.

Dengan adanya masa transisi pandemi Covid-19 ke arah positif membuat kegiatan perkantoran, restaurant, hajatan dan wisata terbuka kembali. Hal ini akan membuat peluang pasar dari bunga potong krisan semakin baik. Oleh karena itu kita perlu untuk mengetahui bagaimana preferensi konsumen terhadap produk bunga potong krisan.

Pada penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui bagaimana atribut bunga potong yang disenangi oleh konsumen serta bagaimana preferensi konsumen di PT Bunga Indah Malino. Adapun metode yang digunakan ialah studi kasus dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku buat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Adapun atribut yang digunakan adalah harga, jenis, warna, bentuk dan daya tahan. Sementara itu karakteristik untuk konsumen yang dilihat ialah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB 2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di PT. Bunga Indah Malino yang terletak pada JL. Merpati No. 1, Kunjung Mae, Kec Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada bulan April - Mei 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu sentra produksi Bunga Krisan terbesar yang ada di Makassar. PT. Bunga Indah Malino merupakan perusahaan yang memproduksi Bunga Krisan kemudian memasarkannya. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di JL. Merpati dan melakukan proses produksi di Kelurahan Malino yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

2.2 Metode Penelitian

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013). Selanjutnya Creswell dalam (Wahyuningsih, 2013) mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi *audio-visual*, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam *settingnya* yang terdiri dari *setting* fisik maupun *setting* sosial, sejarah ataupun *setting* ekonomi.

2.2.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan atau konsumen tetap yang membeli produk bunga potong krisan di PT. Bunga Indah Malino.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi serta harus bersifat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2015). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Marlius & Ananda, 2020). Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dimana para respondennya

adalah orang-orang yang memiliki karakteristik tertentu dan memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang sesuai sebagai sumber data atau informasi. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai dan diakses atau sampel secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Satria & Nuswantara, 2020).

Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini ialah semua pelanggan tetap PT. Bunga Indah Malino yang berjumlah 17 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun data tambahan diperoleh menggunakan teknik *accidental sampling* untuk menambah data terkait objek yang diteliti sebanyak 13 orang. Menurut (Sugiyono, 2015) cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu : Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari pengukuran, pengamatan langsung dilapangan serta wawancara langsung dengan para responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh mencakup identitas konsumen serta data hasil wawancara kuesioner terkait pengambilan keputusan.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang digunakan untuk mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data konsumen yang berbelanja bunga potong krisan di lokasi penelitian, data harga produk serta studi kepustakaan dari literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan tanya jawab langsung kepada responden (Cahyanti, 2018). Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) mencakup data mengenai identitas responden, proses pengambilan keputusan pembelian konsumen serta faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Anjarbaiti, 2021). Dalam proses penyebaran kuesioner akan dilakukan secara *online*

menggunakan bantuan *google form* agar dapat menghindari penyebaran Covid-19 dan secara *offline* dengan protokol kesehatan yang tepat. Dalam mengetahui pendapat responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada kuesioner maka digunakanlah pendekatan skala likert.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti (Rhiantini et al., 2017) dalam observasi, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang merupakan objek penelitian sehingga nantinya peneliti dapat memperoleh gambaran pada lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian serta konsumen bunga potong krisan di PT. Bunga Indah Malino.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, dokumen, angka dan gambar yang merupakan catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan (Haris, 2021). Dokumentasi pada penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian

4. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2005) dalam (Nurjaya & Maulida, 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti berupaya mengukur apa saja yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentiment yang diekspresikan dalam satu wawancara. Dari penjelasan tersebut, untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti menyusun bentuk pertanyaan yang diambil dari indikator-indikator atribut penelitian. Kuesioner disebarkan agar memudahkan pengukuran sikap, kondisi ataupun gejala-gejala yang terkait dalam penelitian.

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari konsumen bunga potong krisan terkait pernyataan-pernyataan tentang atribut yang ada pada krisan. Jawaban tersebut kemudian digunakan sebagai data yang akan diolah lebih lanjut menjadi sebuah informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

2.3 Analisis Data

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari kondisi PT. Bunga Indah Malino yang jelaskan secara analisis deskriptif untuk menjabarkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memecahkan sebuah masalah. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk mengetahui preferensi konsumen dari beberapa atribut.

2.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penjelasan lengkap mengenai mekanisme sebuah proses atau suatu hubungan dengan cara mendeskripsikan atribut yang berkenaan dengan penelitian sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Nasution, 2017) bahwa analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik konsumen bunga krisan di PT. Bunga Indah Malino.

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjabarkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memecahkan sebuah masalah. Hasil dari analisis ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang telah diperoleh (Tehuayo, 2018).

Tabel. 1 Operasional Atribut

Atribut Penelitian	Konsep Penelitian	Indikator	Skala
Harga	Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi organisasi atau perusahaan. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa harga merupakan suatu unsur penting, baik bagi perusahaan dalam mempengaruhi konsumen maupun bagi perusahaan dapat bertahan dalam persaingan (Kotler dan Keller, 2009) dalam (Siregar, 2018)	1. Kesesuaian dengan kualitas produk 2. Keterjangkauan Harga 3. Daya Saing Harga	Ordinal
Jenis	Jenis varietas krisan tipe standar yang berkembang di Sulawesi Utara adalah Mustika Kania, Cintamani, Kusuma	1. Varietas yang ditawarkan dengan ciri umum	Ordinal

	Swasti, dan Sakuntala, sedangkan tipe spray yang berkembang adalah Puspita Nusantara dan Puspita Pelangi. Di Yogyakarta, varietas krisan yang berkembang untuk tipe spray adalah Puspita Nusantara, Puspita Pelangi, Dewi Ratih, Pasopati, dan Puspita Asri, sedangkan untuk tipe standar adalah Sakuntala dan Kusuma Patria. Di Bandungan (Jawa Tengah), varietas yang berkembang hanya tipe spray, yaitu Puspita Nusantara, Dewi Ratih, dan Pasopati (Hayati & Marwoto, 2018)	dari bunga krisan 2. Fisik bunga sesuai dengan yang ditampilkan	
Warna	Varietas <i>Lilac Cindy</i> (bunga warna pink keungu-unguan), <i>Pearl Cindy</i> (putih kemerah-merahan), <i>White Cindy</i> (putih dengan tengahnya putih kehijau-hijauan), <i>applause</i> (kuning cerah), <i>Yellow Mandalay</i> (semuanya dari Belanda). Krisan indroduksi berbunga banyak ditanam sebagai bunga pot, terdapat 12 varietas krisan pot di Indonesia, yang terbanyak ditanam adalah varietas <i>Delano</i> (ungu), <i>Rage</i> (merah) dan <i>Time</i> (kuning). (Andiani, 2013)	1. Warna sesuai dengan Jenis krisan 2. Warna Cerah 3. Warna pucat	Ordinal
Bentuk	Ciri umum tanaman krisan adalah batang tegak, bulat, sedikit bercabang, permukaan kasar, hijau. Daun tunggal, berseling, lonjong, ujung runcing, pangkal membulat, tepi bertoreh, kelopak cawan, ujung runcing, hijau, benang sari	1. Bentuk kelopak bunga mahkotanya lebar. 2. Bentuk bunga krisan yang kecil-kecil. 3. Batang tegak	Ordinal

	dan putik halus, berkumpul di tengah bunga, mahkota lonjong Cahyono, 1999 dalam (Natalia, 2011)		
Daya tahan krisan potong	Nilai penting untuk pemasaran bunga krisan adalah panjang tangkai. Panjang tangkai akan mempengaruhi kesegaran bunga (vaselife) sehingga semakin panjang tangkai bunga, masa simpan bunga tersebut semakin lama. (Mufarrikha et al., 2014)	1. Daya tahan krisan terhadap suhu. 2. Waktu simpan bunga krisan	Ordinal

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden terhadap jawaban yang diberikan responden pada kuesioner. Selanjutnya analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa tingkat kesukaan (preferensi) konsumen pada bunga potong krisan.

Nilai rata-rata responden dimasukkan dalam kelas interval, dimana rumus yang digunakan menurut Sudjana (2008) dalam (Nurjaya & Maulida, 2018) adalah :

$$\text{Interval kelas} = (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}) / (\text{Jumlah kelas})$$

Keterangan:

Nilai tertinggi 5

Nilai terendah 1

Jumlah kelas 5

$$\text{Interval nilai} : 5 - 1 / \text{jumlah kelas} = 4 / 5 = 0,8$$

Dari rumus tersebut diperoleh besarnya kelas interval adalah 0,8.

Penskoran Nilai Rata-rata

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu penskoran nilai rata-rata tanggapan responden. Untuk menentukan skor nilai rata-rata tanggapan responden data yang terhitung yaitu skor nilai dibagi jumlah responden, hasil tersebut dibandingkan dengan kategori nilai interval yaitu : 1). Tidak kuat, 2). Kurang kuat, 3). Cukup kuat, 4). Kuat, 5). Sangat kuat. Untuk penentuan kategori nilai interval adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Kategori Nilai

Nilai Interval	Nilai Kategori
1-1,8	Tidak kuat
1,81-2,6	Kurang kuat
2,61-3,4	Cukup kuat
3,41-4,2	Kuat
4,21-5	Sangat kuat

Untuk mengetahui seberapa kuat atribut harga bunga, jenis bunga, warna bunga, bentuk bunga, dan daya tahan bunga pada atribut bunga krisan, skor nilai rata-rata dari tanggapan responden dibandingkan dengan kategori pada 5 kelas interval.

Perangkingan nilai skor rata-rata

Untuk menjawab tujuan penelitian ke dua, peneliti menggunakan perangkingan skor rata-rata. Untuk menentukan perangkingan nilai skor rata-rata, rangking ditentukan dengan cara mengurutkan nilai skor responden dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

2.4 Batasan Operasional

1. PT. Bunga Indah Malino merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan distributor bunga, terkhusus Bunga Krisan. Mereka juga menyediakan berbagai jenis dan warna dari Bunga Krisan. Dengan waktu penelitian bulan Desember hingga Januari.
2. Bunga Krisan merupakan tanaman hari pendek yang perkembangan bunganya dikendalikan oleh panjang hari. Bunga Krisan memiliki banyak warna, yang biasanya digunakan sebagai hadiah dan dipajang di berbagai acara. Bunga Krisan yang akan diteliti pada penelitian ini diproduksi oleh PT. Bunga Indah Malino.
3. Preferensi Konsumen (atribut dependen) adalah tanggapan terkait pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap Bunga Potong Krisan atau pendapat konsumen dalam berbelanja Bunga Krisan.

Adapun atribut yang digunakan untuk menganalisis preferensi konsumen antara lain:

- a. Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi,
- b. Jenis bunga adalah ragam tipe yang dibudidayakan oleh PT. Bunga Indah Malino
- c. Daya tahan adalah kemampuan bunga potong untuk dapat tetap segar dan tidak layu.
- d. Bentuk bunga merupakan ciri umum yang terdapat dari bunga krisan tersebut mulai dari panjang batang, bentuk daun dan kelopak bunga
- e. Warna bunga adalah unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai bunga

4. Karakteristik Konsumen adalah hal yang melekat pada pelanggan dan menggambarkan responden tersebut.
 - a. Usia adalah umur responden saat penelitian dilangsungkan yang diukur dalam satuan tahun.
 - b. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki
 - c. Pendidikan lama responden menempuh pendidikan formal yang diukur dalam satuan tahun.
 - d. Pekerjaan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
 - e. Pendapatan rata-rata responden per bulan yang diukur dalam satuan rupiah.

BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakteristik konsumen tetap yang berbelanja bunga potong di PT. Bunga Indah Malino sebanyak 17 konsumen yang dijadikan sebagai responden utama yang mengetahui kondisi secara umum tempat penelitian. Selain itu untuk menambah kuantitas data ditambahkan sebanyak 13 orang selaku konsumen tidak tetap. Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Responden dalam penelitian sebanyak 30 orang dengan karakteristik konsumen yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu indikator dari karakteristik responden yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir dalam memilih kebutuhan yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kebutuhan responden. Usia merupakan faktor demografi yang penting karena usia dapat mempengaruhi selera, pola hidup, dan kebutuhan seseorang. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	10 – 20	2	6.7
2	21 – 30	10	33.3
3	31 – 40	8	26.7
4	41 – 50	5	16.7
5	51 – 60	4	13.3
6	>60	1	3.3
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner paling banyak adalah responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 33,3%. Pada Usia 10-20 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,7%. Pada usia 31-40 sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 26,7%. Pada usia 41-50 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 13,3%. Pada usia 51-60 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 13,3%. Sedangkan responden dengan usia >61 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% yang paling sedikit dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden memiliki golongan usia produktif (dewasa) yang cenderung membeli bunga krisan untuk digunakan dalam berbagai hal seperti hadiah dan karangan bunga. Hasil penelitian

dari (Rawi, 2018) juga menunjukkan bahwa mayoritas penggemar *flower bouquet* adalah konsumen kaum usia muda yang berada di rentang usia seperti yang didapatkan oleh peneliti. Usia menjadi suatu hal yang penting karena perbedaan usia mempengaruhi konsumen terhadap selera dan preferensi bunga yang dibeli.

3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik konsumen yang dapat mempengaruhi perbedaan peran dalam penentuan pembelian kebutuhan sehari-hari. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	43.3
2	Perempuan	17	56.7
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 43,3%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dominan dalam membeli bunga potong krisan bila dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini karena perempuan memiliki sifat untuk melihat estetika yang lebih baik dan menyukai keindahan bunga krisan. Menurut (Rawi, 2018), wanita lebih tertarik dengan bunga karena memiliki nilai keindahan, harum dan memiliki makna yang unik sesuai dengan jenis bunganya. Sedangkan laki-laki cenderung membeli bunga karena ingin memberikan hadiah kepada pasangan wanitanya.

3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang cukup merupakan bekal dari seseorang dapat memperoleh keberhasilan dan dapat merubah pola pikirnya untuk lebih maju dan berkembang. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP/MTs	2	6.7
2	SMA/MA/SMK	13	43.3
3	Perguruan Tinggi	15	50.0
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, responden yang mengisi kuesioner dominan adalah konsumen yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yang berjumlah 15 orang dengan persentase 50%. Disusul dengan tingkat pendidikan SMA/MA/SMK yang berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3 %. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP/MTs hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas memiliki kemampuan dalam berpikir, sehingga mereka tahu tentang makna penggunaan bunga potong seperti ucapan selamat, ucapan belasungkawa maupun digunakan dalam hiasan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir seseorang (Rondonuwu, 2013).

3.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan responden dalam mendapatkan suatu penghasilan dalam pemenuhan kebutuhannya baik itu untuk kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Adapun karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	7	23
2	Wiraswasta	8	27
3	Pegawai Swasta	5	17
4	Pegawai Negeri Sipil	5	17
5	Lainnya	5	16
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Dalam pekerjaan utama yang paling dominan berbelanja bunga potong krisan adalah wiraswasta yang berjumlah 8 orang dengan persentase 27%. Hal ini tentunya memiliki kaitan yang sangat erat dengan pekerjaan mereka sebagai *florist* maupun pengusaha lainnya. Sebagai *florist* mereka mereka biasa gunakan bunga potong krisan dalam membuat krans bulat, salib, setending bunga, buket dan lain-lain. Konsumen terbesar bunga potong adalah *florist* dan dekorator. Nilai estetika dari bunga potong akan menarik konsumen untuk membeli produk bunga potong dalam bentuk rangkaian bunga (Ardelia, 2021). Selain itu, terdapat pekerjaan-pekerjaan lain diantaranya ada sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 7 orang dengan persentase 23% yang cukup tinggi. Tingginya persentase tersebut dikarenakan pelajar/mahasiswa sangat tanggap terhadap tren terbaru, berlaku juga dengan flower bouquet. Oleh sebab itu,

dalam pemberian hadiah kepada orang lain, mereka lebih tertarik memberikan buket bunga (Rawi, 2018). Adapun untuk yang lainnya ialah pegawai swasta sebanyak 5 orang dengan persentase 17%, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 5 orang dengan persentase 17%, dan lainnya sebanyak 5 orang dengan persentase 17%.

3.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Proses dalam pemilihan berbelanja bunga potong krisan pada responden dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Dari besarnya jumlah pendapatan responden dapat menggambarkan bagaimana pemilihan serta kemampuan daya beli responden tersebut. Adapun karakteristik responden berdasarkan besarnya pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000,-	5	16.7
2	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-	1	3.3
3	Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	7	23.3
4	Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,-	11	36.7
5	> Rp. 4.000.000,-	6	20.0
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner didominasi oleh jumlah pendapatan Rp. 3.000.000,- s/d Rp. 4.000.000,- yang berjumlah 11 orang dengan persentase 36,7%. Kemudian responden yang paling sedikit yaitu dengan penghasilan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,- yang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%. Selain itu untuk responden dengan penghasilan sebesar < Rp. 1.000.000,- sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%. Pendapatan Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%. Kemudian pendapatan di atas Rp.4.000.000,- sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20,%. Sebagian besar responden yang memiliki pendapatan di atas Rp.2.000.000,- menggunakan bunga potong krisan sebagai bahan baku usaha, hiasan, dan karangan bunga. Sementara itu untuk pendapatan < Rp.1.000.000,- sebagian besar merupakan pelajar maupun mahasiswa yang masih bergantung dengan orang tua untuk kecukupan lainnya. Menurut (Rismayanti & Oktapiani, 2020) pelajar atau mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang besar maka memiliki perilaku konsumtif yang tinggi untuk memenuhi keinginannya seperti membeli barang yang disukai.

3.2 Penskoran nilai rata-rata Berdasarkan Kategori

Untuk menentukan skor nilai rata-rata tanggapan responden data yang terhitung yaitu skor nilai dibagi jumlah responden, hasil tersebut dibandingkan dengan kategori nilai interval yaitu : 1). Tidak kuat, 2). Kurang kuat, 3). Cukup kuat, 4). Kuat, 5). Sangat kuat. Kategori nilai interval adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori nilai interval

Nilai Interval	Nilai Kategori
1-1,8	Tidak kuat
1,81-2,6	Kurang kuat
2,61-3,4	Cukup kuat
3,41-4,2	Kuat
4,21-5	Sangat kuat

Untuk mengetahui seberapa kuat atribut harga bunga, jenis bunga, warna bunga, bentuk bunga, dan daya tahan bunga pada atribut bunga krisan, skor nilai rata-rata dari tanggapan responden dibandingkan dengan kategori pada 5 kelas interval.

3.2.1 Hasil Pengukuran Atribut Jenis

Pengukuran atribut warna yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen pada atribut bunga krisan yaitu atribut jenis. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 8 Hasil Nilai Atribut Jenis

No	Atribut Jenis	Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori
1	Saudara/i menyukai bunga potong krisan jenis spray	3,67	3,41-4,2	Kuat
2	Saudara/i menyukai bunga potong krisan jenis standar	3,47	3,41-4,2	Kuat
3	Saudara/i menyukai bunga potong krisan dari campuran antara standar dan spray	3,73	3,41-4,2	Kuat
Total		10,87		
Skor Rata-Rata Atribut		3,62		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata indikator dikemukakan bahwa perhitungan hasil jawaban responden pada sub atribut jenis didapat nilai rata-rata sebesar 3,62 termasuk dalam kategori kuat. Bisa dilihat bahwa jenis spray lebih banyak disukai dengan rata-rata sebesar 3,67 dibanding dengan tipe standar dengan rata-rata sebesar 3,47. Hal ini karena tipe spray memiliki bentuk yang lebih menarik dan mudah untuk dirangkai bagi florist dan dekorator dibandingkan dengan tipe standar. Walaupun demikian keduanya masih berada pada interval 3,41-4,2 dengan

kategori kuat. Hal ini dapat dilihat bahwa kedua campuran tipe tersebut ternyata memiliki rata-rata yang paling tinggi diantara ketiga subatribut tersebut dengan nilai mencapai 3,73 dengan kategori yang kuat. Secara persentase permintaan krisan jenis standar lebih besar dari jenis spray, namun secara statistik tidak ada perbedaan nyata antara keduanya, artinya kedua jenis krisan tersebut sama-sama masih dibutuhkan (Nurmalinda & Hayati, 2014).

3.2.2 Hasil Pengukuran Atribut Harga

Pengukuran atribut harga yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen pada atribut bunga krisan yaitu atribut harga. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel. Di bawah ini :

Tabel. 9 Hasil Nilai Atribut Harga

No	Atribut Harga	Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori
1	Saudara/imenyukai bunga potong krisan dari harga < Rp. 5.500/ tangkai	3,97	3,41-4,2	Kuat
2	Saudara/i menyukai bunga potong krisan dari harga Rp. 5.500/ tangkai	3,53	3,41-4,2	Kuat
3	Saudara/imenyukai bunga potong krisan dari harga > Rp. 5.500/ tangkai	2,43	1,81-2,6	Kurang Kuat
Total		9,93		
Skor Rata-Rata Atribut		3,31		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata indikator dikemukakan bahwa perhitungan hasil jawaban responden pada sub atribut harga didapat nilai rata-rata sebesar 3,31 termasuk dalam kategori cukup kuat. Hal ini bisa dilihat bahwa harga bunga potong di bawah Rp.5.500/ tangkai lebih menarik dengan rata-rata sebesar 3,97 yang berada pada kategori kuat dengan nilai interval 3,41-4,2, sesuai dengan pendapat dari (Adnyana, 2022) bahwa harga bunga potong krisan dari petani yaitu berkisar antara Rp. 900 - Rp. 1.500 dan harga pasarnya diangka Rp. 5.000/tangkai. Bila dibandingkan dengan kedua pilihan lainnya yang hanya memiliki rata-rata sebesar 3,53 untuk pilihan harga bunga potong di angka Rp. 5.500/tangkai dan 2,43 untuk harga bunga potong di atas harga Rp.5.500/tangkai. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya berpikiran ekonomis dimana ia ingin mendapatkan input yang banyak dengan sedikit output yang dikeluarkan. Selain itu konsumen bunga potong juga merasa harga antara Rp.5.500/tangkai kebawah sudah termasuk harga yang sesuai bagi mereka.

3.2.3 Hasil Pengukuran Atribut Warna

Pengukuran atribut warna yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen pada atribut bunga krisan yaitu atribut warna. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 10 Hasil Nilai Atribut Warna

No	Atribut Warna	Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori
1	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki warna kemerahan	4,40	4,21-5	SangatKuat
2	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki warna kekuningan	4,43	4,21-5	SangatKuat
3	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki warna putih	4,47	4,21-5	Sangat Kuat
4	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki warna kehijauan	4,50	4,21-5	SangatKuat
Total		17,70		
Skor Rata-Rata Atribut		4,43		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata indikator dikemukakan bahwa perhitungan hasil jawaban responden pada sub atribut warna didapat nilai rata-rata sebesar 4,43 termasuk dalam kategori sangat kuat. Bisa dilihat bahwa keempat jenis warna warna pada dasarnya memiliki kesukaan yang sama dan semua sub atribut berada pada kategori sangat kuat dengan interval 4,21-5. Hal ini karena konsumen menyukai bunga dengan berbagai macam warna yang dibeli. Ada beberapa konsumen juga menginginkan warna yang beragam sebab mereka bekerja sebagai *florist* yang membutuhkan berbagai macam warna untuk dirangkai pada karangan bunga mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Noviana et al., 2014) bahwa nilai dari tanaman hias dilihat dari keunikan dan variasi warna yang dimiliki. Selain itu yang menjadi warna yang paling disukai ialah warna kehijauan dengan rata-rata sebesar 4,50 dan yang paling sedikit ialah warna kemerahan dengan rata-rata sebesar 4,40.

3.2.4 Hasil Pengukuran Atribut Bentuk

Pengukuran atribut bentuk yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen pada atribut bunga krisan yaitu atribut bentuk. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 11 Hasil Nilai Atribut Bentuk

No	Atribut Bentuk	Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori
1	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki bentuk kelopak bunga besar, batang besar dan daun banyak	3,97	3,41-4,2	Kuat
2	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki bentuk kelopak bunga kecil batang kecil dan daun sedikit	2,93	2,61-3,4	Cukup Kuat
3	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki bentuk kelopak bunga mahkota besar batang besar dan daun sedikit	4,07	3,41-4,2	Kuat
Total		17,70		
Skor Rata-Rata Atribut		3,31		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata indikator dikemukakan bahwa perhitungan hasil jawaban responden pada sub atribut bentuk didapat nilai rata-rata sebesar 3,31 termasuk dalam kategori cukup kuat. Hal ini bisa dilihat bahwa bentuk bunga potong krisan memiliki rata-rata yang cukup beragam. Konsumen lebih memilih bunga potong krisan yang memiliki bentuk kelopak bunga mahkota besar, batang besar dan daun sedikit yang memiliki rata-rata sebesar 4,07 dengan kategori kuat. Konsumen menyukai subatribut tersebut karena kelopak bunga potong yang besar memiliki kesan yang lebih indah dan menarik bila dibandingkan dengan yang kelopak kecil. Batang besar juga lebih dipilih karena membuat bunga lebih kokoh dan daun yang sedikit membuat bunga potong lebih gampang untuk diatur dan mengefisienkan waktu untuk tidak harus memetik daun tersebut terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Noerianti et al., 2018) bunga potong krisan yang memiliki kualitas baik memiliki kelopak bunga yang besar dan batang yang kokoh.

3.2.5 Hasil Pengukuran Atribut Daya Tahan

Pengukuran atribut daya tahan yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaan konsumen pada atribut bunga krisan yaitu atribut bentuk. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 12 Hasil Nilai Atribut Daya Tahan

No	Atribut Daya Tahan	Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori
1	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki daya tahan <1 minggu	2,67	2,61-3,4	Cukup Kuat
2	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki daya tahan 1 minggu	3,77	3,41-4,2	Kuat
3	Saudara/imenyukai bunga potong krisan yang memiliki daya tahan > 1 minggu	4,23	4,21-5	SangatKuat
Total		10,67		
Skor Rata-Rata Atribut		3,56		

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan dari rata-rata indikator dikemukakan bahwa perhitungan hasil jawaban responden pada sub atribut daya tahan didapat nilai rata-rata sebesar 3,56 termasuk dalam kategori kuat. Bisa dilihat bahwa hasil sub atribut daya tahan juga memiliki hal yang cukup beragam sama seperti sub atribut bentuk. Pada sub atribut ketahanan bunga potong krisan kurang dari 1 minggu memiliki rata-rata yang cukup kecil di angka 2,67 dengan kategori cukup kuat. Sementara itu untuk sub atribut ketahanan bunga potong krisan lebih dari 1 minggu memiliki rata-rata di angka 4,23 dan masuk kategori sangat kuat. Hal ini disebabkan konsumen lebih memilih bunga potong krisan yang tahan lebih lama agar waktu simpan atau penggunaannya bisa lebih lama pula sesuai dengan ungkapan (Noeriaty et al., 2018) bahwa bunga yang baik memiliki ketahanan yang lama. Namun ada beberapa responden yang tidak terlalu memusingkan mengenai daya tahan karena mereka biasanya menggunakan bunga krisan hanya untuk kegiatan keagamaan yang tidak berlangsung selama sehari-hari.

3.3 Perangkingan Skor Nilai Rata-rata

Dari butir pernyataan diperoleh skor nilai rata-rata tanggapan responden. Untuk melihat tingkat kesukaan konsumen terhadap atribut bunga krisan, dilakukan perangkingan skor rata-rata tanggapan konsumen sebagai berikut :

Tabel. 13 Hasil Nilai Perangkingan Atribut

No	Atribut	Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori
1	Jenis	3,62	3,41-4,2	Kuat
2	Harga	3,31	2,61-3,4	Cukup Kuat
3	Warna	4,43	4,21-5	Sangat Kuat
4	Bentuk	3,66	3,41-4,2	Kuat
5	Daya Tahan	3,56	3,41-4,2	Kuat

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa atribut Warna memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.43 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian bahwa dari hasil perbandingan skor nilai rata-rata tanggapan responden didapatkan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 4,43. Sedangkan dari atribut bentuk, daya tahan dan jenis warna memiliki rata-rata sebesar yang cukup dekat di nilai interval 3,41-4,2 sehingga masuk kategori kuat. dan atribut harga yang terkecil memiliki rata-rata 3,31 dan masuk kedalam kategori cukup kuat. Warna pada bunga krisan menjadi kriteria utama dalam tingkat kesukaan responden, karena beberapa hal seperti konsumen wirausahawan membutuhkan banyak warna untuk kebutuhan usahanya yang biasa dijadikan sebagai karangan bunga, krans bunga, dan lain-lain. Warna juga merupakan atribut yang paling pertama dilihat oleh konsumen sebelum membeli bunga potong krisan. Selain itu atribut warna juga terpilih menjadi kriteria utama karena warna bunga krisan yang beragam memberikan kesan indah dan lebih menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Yue & Behe, 2010) warna bunga adalah atribut utama pada bunga, seperti memainkan peran penting dalam preferensi terhadap bunga potong.

Hasil jawaban dari responden terendah adalah atribut harga mengenai ketidaksukaan responden terhadap harga yang lebih dari Rp.5.500/tangkai. Hal ini dikarenakan pada konsumen menginginkan sesuatu yang lebih tanpa perlu mengeluarkan output yang banyak. Selain itu harga bunga potong di angka Rp.5.500 dinilai sudah pas oleh responden dikarenakan sebagian besar responden membeli bunga potong minimal krisan sebanyak 10 tangkai maka uang yang musti mereka keluarkan sebesar Rp.50.000 sehingga memudahkan dalam perhitungan uang yang dikeluarkan dan menghindari salah hitung uang. Bunga potong krisan juga bukan merupakan suatu barang primer sehingga tidak terlalu sering dibeli oleh semua konsumen dan hanya konsumen tertentu saja yang membelinya secara rutin dengan periode/ bulan tertentu seperti *florist*, hal ini sesuai dengan ungkapan (Astuti, 2019) bahwa tanaman hias dan bunga potong adalah kebutuhan tersier yang pemenuhannya setelah orang bisa memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu harga dari bunga potong krisan tidak menjadi tolak ukur utama konsumen dalam membeli karena dominasi dari perusahaan studi kasus dalam produksi bunga krisan di daerah Makassar sehingga konsumen tidak memiliki pilihan tempat lainnya untuk membeli bunga potong krisan yang dibutuhkan dan menganggap bahwa harga yang ditawarkan masih tergolong wajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aritonang, 2020) karena perusahaan tersebut sudah tergolong perusahaan monopoli dimana pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya

terdapat satu perusahaan saja dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat sehingga monopoli merupakan satu-satunya penjual di dalam pasar maka, perusahaan monopoli dipandang sebagai penentu harga atau price setter. Dengan mengadakan pengendalian ke atas produksi dan jumlah barang yang ditawarkan perusahaan monopoli dapat menentukan harga pada tingkat yang dikendakinya.

Dilihat dari beberapa atribut yang dipilih diketahui bahwa segmentasi pasar pada bunga potong krisan lebih dominan dimiliki oleh wirausaha (*florist*) hal ini karena dilihat bahwa wirausaha menginginkan warna dan jenis yang lebih beragam dan pembelian dengan kuantitas yang banyak Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatma et al., 2022) permintaan bucket bunga segar dikalangan masyarakat terus meningkat, sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah produksi rangkaian bunga potong. Untuk atribut lainnya seperti harga segmentasi pasarnya lebih ke arah pembelian yang sedikit atau satuan seperti konsumsi rumah tangga yang lebih sering digunakan untuk menambah kesegaran dalam dekorasi bunga, sehingga rangkaian bunga untuk hiasan yang ditampilkan tidak monoton (Amiarsi, 2011). Untuk atribut lainnya seperti daya tahan segmentasi pasarnya lebih condong ke arah wirausaha (*decorator pernikahan*) karena di beberapa tempat pernikahan bisa berlangsung selama 3-15 hari sehingga di butuhkan daya tahan bunga yang cukup sesuai dengan pendapat (Syahrul, 2015) bahwa perkawinan yang akan dilakukan menelan beberapa waktu, tiga hari hingga lima belas hari jarak antara akad nikah dengan resepsi perkawinan. Sementara untuk atribut bentuk juga segmentasi pasarnya juga condong kearah *florist* dan instansi, karena mereka menginginkan bentuk bunga yang baik untuk dijadikan sebagai hiasan ataupun karangan bunga, bentuk bunga juga disukai oleh orang-orang yang berada di instansi atau perusahaan karena untuk digunakan pada ruang formal yang enak dipandang oleh tamu perusahaan. Bunga krisan juga digunakan untuk bahan dekorasi ruangan, vas bunga, serta rangkaian bunga, krisan juga dapat digunakan untuk menghias meja kantor, ruangan hotel, restaurant dan tempat tinggal (Purnamasari et al., 2017)

Dari hasil perangkungan hasil skor nilai rata-rata dari butir pernyataan diperoleh skor nilai rata-rata tanggapan responden dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yaitu didapat nilai tertinggi dari atribut warna dan nilai terendah dari atribut harga. Dapat disimpulkan bahwa yang menentukan tingkat kesukaan konsumen terhadap atribut bunga krisan yaitu dari warna bunga.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan adalah hasil perankingan skor nilai rata-rata tingkat kesukaan responden terhadap atribut bunga didapatkan nilai yang paling tinggi hingga terendah yaitu warna, bentuk, jenis, daya tahan dan harga. Hal ini disebabkan karena hal yang pertama dilihat langsung ialah warna dari bunga potong krisan. Selain itu konsumen juga tertarik dengan keberagaman warna pada bunga krisan yang memberikan kesan yang indah dan menarik untuk digunakan baik sebagai hiasan ataupun pemberian hadiah/ ucapan ke orang lain. Harga bukan menjadi tolak ukur utama karena bunga potong krisan merupakan barang kebutuhan tersier dan pada studi kasus yang menjadi sentral bunga potong terbesat di daerah Kota Makassar membuat konsumen tidak memiliki pilihan lain dalam membeli bunga potong krisan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut

1. Pihak penyedia bunga potong krisan harus memperhitungkan stok bunga pada beberapa ragam warna yang dan kapan mereka harus menyiapkannya, seperti adanya hari keagamaan, bulan kelulusan, dan bulan pernikahan (*Syawal*) yang memerlukan jumlah bunga yang banyak baik itu jenis standar maupun spray.
2. Pihak penyedia bunga potong krisan harus lebih meneliti lebih lanjut terkait ketahanan bunga potong krisan mereka agar bisa bertahan lebih lama dari sebelumnya.
3. Bagi konsumen yang ingin membeli bunga potong krisan agar mendapatkan bunga yang segar, diharapkan mengetahui jadwal pengiriman bunga potong krisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. G. W. (2022). *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN SALURAN PEMASARAN BUNGA POTONG KRISAN DI KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN*. UPN" VETERAN'JAWA TIMUR.
- Afandi, H., & Sulisty, D. A. (2019). Sistem Pakar Untuk Diagnosa Hama dan Penyakit Pada Bunga Krisan Menggunakan Forward Chaining. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(2), 101–114.
- Amiarsi, D. (2011). *Preferensi konsumen bunga potong segar Alpinia*.
- Andiani, Y. (2013). *Budidaya bunga krisan; Potensi besar sebagai komoditas ekspor*.
- Anjarbaiti, N. (2021). *PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SMART GOVERNMENT: STUDI PADA MASYARAKAT PENGGUNA PELAYANAN ONLINE DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ardelia, A. G. (2021). *ANALISIS PERILAKU KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN RANGKAIAN BUNGA DI PASAR KEMBANG KOTA SURAKARTA*. *Agrista*, 9(3).
- Aritonang, E. J. (2020). *Pengaruh Pasar Monopoli Di Indonesia*. June.
- Astuti, E. (2019). *ANALISIS PENDAPATAN USAHA BUNGA POTONG DI PAPA MAMA FLORIST KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUNKOTA MEDAN*.
- Cahyanti, A. (2018). *Perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya jawab di PAUD Sabrina Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Chrisdiyanti, Y. K., & Yuliaty, Y. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan di Desa Duren Kecamatan Bandung. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1), 1–7.
- Fatma, D. N. L., Sayekti, W. D., & Kasymir, E. (2022). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEPUASAN KONSUMEN DALAM PEMBELIAN BUCKET BUNGA SEGAR DI ROSE FLORIST BANDAR LAMPUNG*. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 10(2), 268–274.
- Fauziah, S. M. (2017). *Deteksi keragaman genetik menggunakan penanda ISSR (Inter Simple Sequence Repeat) dan keragaman fenotip pada tanaman krisan (Dendranthema grandiflora Tzvelev) varietas PINK FIJI yang diinduksi dengan EMS (Ethyl Methanesulfonate) secara in vitro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Haris, S. (2021). *KEDUDUKAN HUKUM ISLAM DALAM SISTEM HUKUM DI INDONESIA*. UIN Raden Intan Lampung.
- Harniati, H., & Jamil, A. S. (2020). Tingkat Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Anggrek Indonesia di Pasar Jepang. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(1), 18–27.
- Hayati, N. Q., & Marwoto, B. (2018). *Inovasi teknologi tanaman krisan yang dibutuhkan pelaku*